

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIS DARUL HUFFAZ KABUPATEN PESAWARAN

Rohmattika¹, Abdul Adib², Ahmad Sarbanun³

¹ Mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

^{2,3} Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

* rohmatikasaenury92@gmail.com

ABSTRACT	Article Info
<i>Pembelajaran selama ini pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat dari pendidik dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang belum maksimal. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak didasarkan pada keinginan pendidik, maka akan sulit untuk dapat menghantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Masalah yang ditemukan di kelas dalam proses pembelajaran diantaranya peserta didik yang lambat belajar, prestasi belajar rendah, sifat ketergantungan, kurang respon dan kurang aktif.</i> <i>Atas dasar permasalahan diatas maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu : Mengapa Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Aqidah Akhlak Di MIS Darul Huffaz Kabupaten Lampung Timur. Tujuan : mengetahui mengapa implementasi strategi pembelajaran aktif belum dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MIS Darul Huffaz . Penelitian ini adalah penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif atau mengevaluasi bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan langkah-langkah reduksi data, display, verifikasi dan menarik kesimpulan.</i> <i>Hasil penelitian ini menunjukan bahwa prestasi belajar siswa belum meningkat kearah yang lebih baik karena faktor-faktor sebagai berikut: (1) Perhatian guru terhadap siswa yang tidak aktif masih kurang, (2) Guru kurang memahami potensi sebenarnya yang dimiliki siswa, sering mengukur kemampuan siswa menggunakan standar melebihi realitas, sehingga terkesan siswa harus bisa, (3) Kurang maksimalnya dalam memanfaatkan media yang mendukung kegiatan pembelajaran, (4) Guru masih lebih mendominasi kegiatan belajar-mengajar, (5) Bahasa yang digunakan guru kurang komunikatif, (6) Penjelasan tentang pedoman</i>	Article history Submit: 02 Agustus 2022 Revised: 05 Agustus 2022 Accepted: 07 Agustus 2022 Keywords Keyword_ <i>Manajemen berbasis madrasah, Akidah Akhlak</i>

Rohmattika: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIS DARUL HUFFAZ KABUPATEN PESAWARAN**

evaluasi terutama kegiatan yang harus dilakukan peserta didik kurang.

Strategi pembelajaran aktif jika diterapkan secara maksimal dan akan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Hal itu ditunjukkan dengan peningkatan respon peserta didik dalam setiap pertemuan.

PENDAHULUAN

Pemerataan pelayanan pendidikan di Indonesia perlu diarahkan pada pendidikan Yang transparan, berkeadilan dan demokratis (*democratic education*). Hal tersebut harus dikondisikan dalam lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Dalam hal ini, madrasah sebagai sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis (*democratic instruction*), agar terjadi proses belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*).¹

Dalam sistem pendidikan nasional kita baik negeri maupun swasta saat ini masih memiliki sejumlah masalah, salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Salah satu penyebabnya adalah metode belajar yang belum tepat. Metode belajar adalah suatu cara yang ditempuh dalam menyajikan materi atau pelajaran yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu.² Ketika metode yang digunakan sesuai maka akan berpengaruh kepada peningkatan mutu belajar siswa. Era reformasi ditandai dengan berbagai perubahan. Di antara perubahan tersebut adalah lahirnya undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah dan undang-undang nomor 25 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, yang membawa konsekuensi terhadap bidang-bidang kewenangan daerah sehingga lebih otonom termasuk bidang pendidikan. Salah

satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, sehingga mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dengan proses peningkatan kualitas (mutu) pendidikan.³ Sumber daya manusia dalam sistem proses yang berkualitas. Orang yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan beberapa persyaratan manajemen satuan pendidikan merupakan kepala madrasah. Kepala madrasah adalah inti dari pengambilan keputusan strategis, yang sangat penting untuk keberhasilan madrasah. Akibatnya, kepala madrasah harus mampu merancang dan menjalankan lembaga yang meningkatkan kualitas lulusan.⁴ Selain itu juga sistem pendidikan yang berkualitas akan diperoleh jika sistem pembelajaran oleh para guru yang berkualitas.

Dalam dunia pendidikan Islam, dengan adanya manajemen yang baik diharapkan ada perubahan kearah yang lebih baik khususnya yang berkualitas Islam. Karena Islam adalah agama dakwah. Agama dakwah diartikan agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam, sangat berkaitan erat dengan kegiatan.⁵ Terkait hal ini Allah SWT Berfirman dalam QS. Al - Anfal ayat 53:

³ E. Mulyasa, *manajemen berbasis sekolah*, (Bandung): Rosdakarya, 2002) hal. 4

⁴ Ami Latifah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung*, *Jurnal Muhtadiin*, 7.2 (2021), 107–8.

⁵ Taqwatul Uliyah, 'Pola Pendidikan Dalam Islam Pada Masa Khulafaurasyidin', *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.1 (2021), 216–29.

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 7

² Abdul Adib, 'Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren', *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di*, 7.01 (2021), 232–46.

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعَمَهُ أَنْتُمْ عَلَيْهَا قَوْمٌ
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (Qs Al-anfal: 53)⁶

Sistem pendidikan indonesia mengacu pada pendidikan nasional. Upaya perbaikan untuk mencapai dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu berdasarkan pada UU nomor 20 tahun 2003.⁷

Pengesahan UU sistem pendidikan tahun 2003 adalah sebagai peletakan dasar desentralisasi pengelolaan dalm pendidikan.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan di tekankan pada manajemen berbasis madrasah. Manajemen berbasis madrasah menarik diterapkan di indonesia karena ia menarkan potensi decision-making(pengambilan keputusan) yang berkualitas terhadap aspek kunci dalam melakukan rekontruksi pendidikan nasional.⁸

Pengalaman menunjukan bahwa sistem lama seringkali meimbulkan kontradiksi antara apa yang menjadi kebutuhan madrasah dengan kebijakan yang harus dilaksanakan di dalam proses peningkatan mutu pendidikan.fenomena pemberian kemandirian kepada madrasah ini memperlihatkan suatu perubahan cara berfikir dari yang bersifat rasional, normative dan pendekatan dreskriptif di dalam pengambilan keputusan pendidikan kepada suatu kesadaran

akan kompleksnya pengambilan keputusan dalam sistem pendidikan dan organisasi yang mungkin tidak dapat di apresiasikan secara utuh oleh pemerintahan pusat.

Secara konseptual, manajemen berbasis madrasah dapat di gambarkan sebagai suatu perubahan formal struktur penyelenggaraan sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi madrasah itu sendiri sebagai unit pertama peningkatan sertabertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat di dorong dan di topang.⁹

Penerapan manajemen berbasis madrasah merupakan bentuk penyesuaian dari pemberlakuan manajemen berbasis sekolah . manajemen berbasis madrasah sendiri di definisikan oleh para ahli dengan tiga komponen utama yaitu;

1. Delegasi otoritas decision making
2. Penerapan model decision maker
3. Ekspektasi dimana MBM akan mendorong leadership madrasah dalam upaya perbaikan madrasah.¹⁰

Tujuan dan arah penerapan berbasis madrasah adalah adalah untuk mendorong masing masing komponen dalam madrasah terutama guru untuk Meningkatkan kreatifitas mereka.dalam mengimplementasikan konsep ini, madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah si rumuskan oleh pemerintahan.¹¹

Kualitas atau sering juga di sebut juga mutu memiliki dua konsep yang berbeda yaitu bermutu bila memenuhi tertinggi dan sempurna. Artinya barang ttersebut sudah tidk ada yang melebihi.dalam konsep ini mutu

⁶ Al Qur'an surat Al anfal ayat 53

⁷.departemen pendidikan nasional, UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistempendidikan nasioanl,(jogjakarta: media wacana 2003) hal.12

⁸ Ahmad rozikun dan namanuddin, strategi perencanaan manajemen berbasis madrasah (jakarta:listaferika putra:2008)hal.4

⁹ Malen, ogawa dan j.kraz what do you know about school based managemen? A case study of the literature a call for research(1990), hal.1

¹⁰Ibid

¹¹¹¹ Umaid, manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (yogyakarta:depdikbud. 1999), hal.8

mirip dengan suatu kebaikan, kecantikan, kepercayaan yang ideal tanpa ada kompromi mutu dalam makna absolut adalah yang terbaik, tercantik, dan terpercaya.¹²

Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep mutu absolut ini bersifat elits karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang mampu menawarkan mutu tinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya.¹³ dalam konsep relatif, mutu bukan merupakan atribut dari produk atau jasa. Sesuatu dianggap bermutu jika barang atau jasa memenuhi spesifikasi yang ditetapkan. Oleh karena itu bukan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir dari standar yang telah ditentukan.¹⁴

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝١٨٣

Artinya : Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain, Dan timbanglah dengan timbangan yang benar Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi (QS, Assyuro 181-183)¹⁵

Mutu dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia proses dan lingkungan yang memenuhi atau bahkan melebihi harapan.¹⁶ Mutu juga memiliki banyak dimensi, yaitu :

- 1) karakteristik kinerja operasional pokok dari produk inti,

- 2) karakteristik tambahan,
- 3) kendala yaitu kecil kemungkinan untuk rusak atau gagal pakai,
- 4) sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan,
- 5) daya tahan yaitu berapa lama produk tersebut dapat terus ditingkatkan, *keenam* keterlayakan yang meliputi kecepatan, kopetensi, kenyamanan, atau penganan keluhan yang menyenangkan, *ketujuh*, estetika yaitu daya tarik produk.¹⁷

Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari jauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu untuk belajar.¹⁸

Disinilah sebenarnya letak mutu pembelajaran. Siswa tidak lagi dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian materi apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya tidak semata-mata ditentukan oleh keinginan guru, akan tetapi selalu memperhatikan setiap perbedaan siswa.

Dengan sendirinya maka tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan

¹² Nurkholis manajemen berbasis sekolah teori, model dan aplikasi(jakarta, grasindo,2008), cet ke-4 hal.67

¹³ Ibid

¹⁴ Mutu barang atau jasa dalam konsep relatif ini tidak harus mahal, eksklusif, atau special karna barang bermutu biasa biasa saja, bersifat umum, dikenal banyak orang, tetapi bisa berkonotasi cantik atau indah, walaupun tidak penting sekali. Dalam konsep ini produk yang bermutu adalah yang sesuai dengan tujuannya. Ibid., hlm. 68

¹⁵ Al Qur'an surat assyuro 181-183

¹⁶ Ibid., hlm. 65

¹⁷ Ibid., hlm. 68

¹⁸ Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta : Kencana, 2008), Cet. Ke-3, hlm. 79.

antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah metode dan setrategi yang digunakan oleh guru tidak hanya sekedar metode ceramah, akan tetapi menggunakan berbagai metode, seperti kontekstual, diskusi, penguasaan, kunjungan keobjek-objek tertentu dan sebagainya.¹⁹

Dari uraian diatas, maka tampak jelas bahwa istilah “pembelajaran” (*instruction*) itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Disini jelas, proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru. Maka yang membedakan terletak pada perannya.

Oleh sebab itu, tuntutan perlunya penerapan manajemen berbasis madrasah semakin nyata seiring dengan perubahan karakteristik masyarakat.²⁰ Salah satu keunggulan manajemen berbasis madrasah ini adalah adanya pengakuan kemampuan dan eksistensi sumber daya manusia di sekolah. Pengakuan tersebut dapat meningkatkan moralitas sumber daya manusianya sehingga timbulah kepercayaan pada diri mereka dan tampak selanjutnya adalah memiliki tanggung jawab yang besar akan tugas dan setiap perbuatannya di sekolah.²¹

Secara formal, guru sebagai salah satu komponen dalam madrasah, juga memiliki

peranan penting dalam sukses dan tidaknya suatu proses pembelajaran. Hal ini mengingat bahwa salah satu implikasi penerapan manajemen berbasis madrasah adalah peringatan mutu pembelajaran, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ataupun dalam hal pemilihan strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.²² Dengan demikian, komitmen dan tanggung jawab yang diberikan kepada guru tersebut seharusnya menjadikan guru lebih cerdas dalam menggali hal-hal baru yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hal diatas hanya dapat dicapai jika madrasah memiliki kewenangan untuk mengelola dirinya sendiri. Maka pendelegasian wewenang kepala madrasah melalui manajemen berbasis madrasah adalah merupakan suatu keharusan dalam pencaapaian mutu pembelajaran yang lebih baik.

Secara umum sebagai implikasi penerapan manajemen berbasis madrasah terdapat lima agenda reformasi madrasah yang harus dilakukan yaitu :

- a. Bidang kurikulum dan evaluasi yang harus dikembangkan adalah berdasarkan madrasah nasional, strategi pembelajaran di madrasah dikembangkan oleh masing-masing madrasah, dan program-program pengayaan, muatan lokal dan program tambahan sesuai aspirasi masyarakat/madrasah serta metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*enquiry, discovery, realistiic math, dan lain sebagainya*)
- b. Bidang ketenagaan harus dilakukan inservice training dalam beberapa bentuk dan model, tergantung kebutuhan dan modal, tergantung kebutuhan dan lingkungan serta sumber dayanya. Kegiatan yang dilakukan dapat berbentuk

¹⁹*Ibid.*, hlm. 79-80

²⁰Perubahan dalam lingkungan sosial, politik, ekonomi, hukum, pertahanan dan keamanan secara nasional, regional dan global mendorong adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dimiliki siswa, artinya telah terjadi perubahan kebutuhan siswa sebagai bekal siswa untuk terjun kedalam masyarakat luas dimasa mendatang dibandingkan dengan masa lalu. Oleh karena itu pelayanan kepada siswa, program pembelajaran dan jasa yang diberikan kepada siswa juga harus sesuai dengan tuntutan baru tersebut. Nurkholis, *op. Cit.*, hlm. 24.

²¹*Ibid.*

²² Ahmad Rozikun dan Namanuddin, *op. Cit.*, hlm. 5-6.

School Based Trainin, District Based Training, dan Provincial Based Training dengan *out-sourcing* yang bervariasi.

- c. Bidang finansial. Dalam hal ini perlu dikembangkan bentuk-bentuk “*grant*” dan “*matching grant*”, untuk beberapa program madrasah, terutama dalam rangka peningkatan mutu pendidikan madrasah. Bahkan jika diperlukan untuk kedepan harus ada formula alokasi anggaran madrasah yang diperlukan secara langsung dan di kelola sendiri oleh madrasah.
- d. Bidang sarana dan prasarana perlu dirintis pengadaan yang lebih efektif dan efisien terutama yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Bahkan kedepan perlu dipertegas, jenis pengadaan apa yang harus dilakukan oleh pihak madrasah itu sendiri.
- e. Bidang administrasi. Dalam hal ini perlu dipertegas wilayah mana yang menjadi garapan pemerintah dan yang menjadi hak otonom madrasah.²³

Sementara itu fungsi-fungsi yang dapat didesentralisasikan kemadrasah melalui manajemen berbasis madrasah ini adalah sebagai berikut :²⁴

1. Perencanaan dan evaluasi program madrasah.

Madrasah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya, misalnya kebutuhan untuk meningkatkan mutu madrasah. Madrasah juga di beri kewenangan untuk meakukan evaluasi diri.

2. Pengelolaan kurikulum.

Madrasah dapat mengembangkan kurikulum, namun tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional yang dikembangkan oleh pemerintah pusat. Madrasah juga diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.

3. Pengelolaan proses pembelajaran.

Marasah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode dan tehnik pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di madrasah.

4. Pengelolaan ketenagaan.

Pengelolaan ketenagaan mulai dari analisis kebutuhan prenaan, rekrutmen, pengembananan penghargaan dan sangsi, hubungan kerja hingga evaluasi kinerja tenaga kerja madrasah dapat dilakukan oleh madrasah kecuali guru pegawai negeri yang sampai saat ini masih di tangani oleh diatasnya.

5. Pengelolaan pralatan dan perlengkapan.

Pengelolaan fasilitas seharusnya oleh madrsah mulai pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga kepengembangan.

6. Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan terutama pengalokasian uang sudah sepatasnya dilakukan oleh madrasah. Madrasah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan, sehingga sumber keuangan tidak semata mata bergantung pada pemerintah.

7. Pelayanan siswa.

Pelayan siswa mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan, pembinaan, danpenempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja hingga pengurusan alumni dari dulu telah didesentralisasikan, yang di perlukan adalah peningkatan itensitas dan ekstensitasnya.

8. Hubungan madrasah dengan masyarakat.

Esensi hubungan madrasah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat, terutama dukungan moral dan finansial yang daridulu telah disentralisasikan.

9. Pengelolaan iklim madrasah

Iklim madrasah yang kondusif dan akademik merupakan persyaratan

²³ Ibid.

²⁴ Anonim, *Manajemenn Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan*, (Jakarta : Direktorat SLP Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2021) hlm. 21 – 24.

terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif.

Dengan mendesentralisasikan berbagai bidang tersebut, maka diharapkan tujuan utama manajemen berbasis madrasah akan tercapai. Tujuan utama manajemen berbasis madrasah tidak lain adalah meningkatkan kinerja madrasah dan terutama meeningkatkan mutu belajar siswa menjdi lebih baik.²⁵

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian *kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam fariable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²⁶ Penelitian kualitatif sering pula disebut etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik.²⁷

Secara umum, penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip *deskriptif analitik/analisis deskriptif*. Analisis deskriptif dipahami sebagai sutu bentuk analisis yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Dikatakan analitik karena pada penelitian ini intinya adalah menganalisa pelaksanaan implementasi menejemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam dan faktor-faktor yang mendorong dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan implementasi tersebut. Data yang dikumpulkan mula-

mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.²⁸

Penelitian ini adalah memahami proses penyelenggaraan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MIS DarulHuffazPesawaran. Sasaran yang hendak dicapai adalah memaknai proses pelaksanaan manajemen berbasis madrasah tersebut. Oleh karena itu metode yang dianggap cocok adalah pendekatan kualitatif. Melalui metode kualitatif ini diharapkan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fakta yang relefan dalam penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan dan manejemen pendidikan, antara lain manajemen mutu terpadu dalam pendidikan, manajemen berbasis madrasah. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya) berdasarkan fakta yang tampil apa adanya (*paradigma natural*).²⁹

B. Sumber Data

Sumber daya dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah

1. Sumber Data Primer

adalah data yang diperoleh dari sumber data pertamamelalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya, sebab apabila telah diperoleh informasi yang maksimal, maka tujuan menelaah sudah terpenuhi. Oleh karena itu konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana memilih responden dan situasi sosial tertentu yang dapat

²⁵ Nurkholis, *op. Cit.*, hlm. 45-47.

²⁶ Loexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3.

²⁷ Nana Sujana, dk., *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Banndung : Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 195

²⁸ Winarno Surachmad, *Metode Penelitian*, (Bandung : Tartsito, 1990), hlm. 40

²⁹ Noeng Muhajjir, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, (Yogyakarta : Rakesaresan, 2000), hal. 147.

memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai fokus penelitian.

Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari responden yang meliputi : (1) Kepada MIS Darul Huffaz Pesawaran (2) Guru-guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang meliputi Guru Akidah Akhlak (3) Siswa.

2. Sumber Data Sekunder

adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah : (1) Buku-buku yang relevan dengan judul penelitian. (2) Dokumen-dokumen resmi secara tertulis tentang kondisi objektif di MIS Darul Huffaz Pesawaran yang memiliki relevansi dengan fokus masalah penelitian. Sumber data tertulis tersebut nantinya akan dieksplorasi dengan teknik dokumentasi dan kajian kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, majalah ilmiah, arsip dan dokumen pribadi. Tempat dan peristiwa dimana peneliti memperoleh data antara lain meliputi proses pengambilan keputusan, rencana pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Darul Huffaz Pesawaran. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2022. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja). Selain itu diambilnya madrasah ini dilaksanakan pada pra survey bahwa madrasah ini dapat menyerap dengan baik sistem baru yang ditawarkan dalam implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga dapat digali data yang lebih banyak dan sesuai dengan tema dan substansi penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan sebagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan

dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang kepala madrasah, guru dan jajarannya dalam pelaksanaan implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Darul Huffaz Pesawaran.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁰ Sebagai informan kunci (key informan) adalah kepala sekolah, dan guru-guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut di MIS Darul Huffaz Pesawaran.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah jenis observasi partisipan, karenanya dalam study ini peneliti bertindak tidak hanya sebagai pengamat, tetapi sekaligus sebagai instrument penelitian dengan tujuan berusaha menstimulus yang diteliti agar mengetahui realitas masalah yang sebenarnya sehingga data dapat diperoleh secara obyektif dan akurat.³¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis.³² Maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat

³⁰ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) hlm. 135.

³¹ Reason dalam Norman K., *Hand book of Quality Research*, (London : New Delhi, 1994), hal. 325-337.

³² Sutrisno Hadi, *statistik II*, (Yogyakarta : UGM Press, 1986), hal. 131.

karbar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya.³³ Yang berkaitan dengan manajemen berbasis madrasah.

Metode dokumentasi untuk mencermati perencanaan program pembelajaran dan hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana dikemukakan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang membagi menjadi tiga alur kegiatan.

1. Reduksi Data.

Yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan ranisasi data mentah yang berasal dari catatan-catatan atau rekaman lapangan.

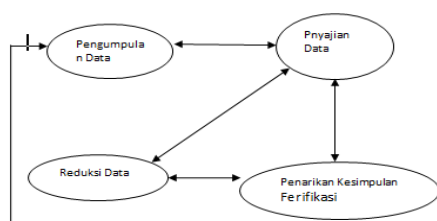
2. Penyajian Data

Yaitu penyusunan data informasi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi Data.

Yaitu menarik kesimpulan berdasarkan reduksi, interpretasi dan penyajian data yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan analisis dan pengumpulan data melalui tiga jalur tersebut berjalan interaktif dan siklus.³⁴ Untuk lebih jelasnya ditampilkan dalam bentuk gambar :

Gambar3 :Teknis Analisis Data Model Interaktif :



³³ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1993), hal. 202

³⁴ Miles, Huberman dan Matthew, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan (Jakarta : UI – Press, 1984), hal. 32.

Dalam penelitian kualitatif aspek proses lebih ditekankan dari pada hanya sekedar hasil. Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga bagian kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

Proses analisis data ini peneliti lakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Didalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), atau biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).³⁵

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIS Darul Huffaz Pesawaran

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum yang dipakai di MIS Darul Huffaz Pesawaran adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional. Sedangkan kurikulum muatan lokal yang dipakai untuk kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu dalam implementasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional). Madrasah boleh memperdalam kurikulum, artinya apa yang dikerjakan boleh dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi. Madrasah juga boleh memperkaya apa yang dikerjakan, artinya apa yang diajarkan boleh diperluas dari yang harus dan seharusnya dan

³⁵ *Ibid.*, hal. 22.

yang dapat diajarkan. Demikian juga madrasah boleh memodifikasi kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengankarakteristik peserta didik. Selain itu madrasah juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama MIS Darul Huffaz Pesawaran. Madrasah diberikan kebebasan memilih pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di madrasah. Secara umum, pendekatan, model metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada kaktifan mengajar guru. Oleh karena itu cara-cara belajar siswa aktif misalnya pembelajaran aktif, pembelajaran kerja sama dan *quantum learning* (sesuai kemampuan anak) perlu diterapkan.

Madrasah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal ini dilakukan oleh madrasah untuk, memantau proses melaksanakan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya. Evaluasi di MIS Darul Huffaz Pesawaran dilakukan dua kali dalam tiap-tiap semester. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat target yang diharapkan.³⁶

Kurikulum tingkat satuan pendidikan MIS Darul Huffaz Pesawaran disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya Masyarakat setempat, dan peserta didik. Di MIS Darul Huffaz

Pesawaran sudah menggunakan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara intraktif, namun sebagian guru masih lebih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Fiqih, AL-Qu'ran Hadits, Aqidah-Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Proses pembelajaran pada mata pembelajaran ini MIS kurang membangkitkan kreatifitas dan aktifitas murid, sehingga sering anak merasa bosan dan jenuh. Sebagian guru kurang memotivasi didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu dalam proses pembelajaran pendidik juga sudah memberikan keteladanan.

Setiap mata pelajaran yang akan diajarkan MIS Darul Huffaz Pesawaran sudah dilakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran MIS Darul Huffaz Pesawaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik perkelas dan beban mengajar maksimal perpendidik, rasio maksimal buku teks pembelajaran tiap peserta didik, dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.

2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga kependidikan di MIS

³⁶Drs. Markidi (Waka Kurikulum), wawancara, Tanggal 03 mei 2022

Darul Huffaz Pesawaran meliputi tenaga pendidik (guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laporan, dan teknisi sumber belajar.

Manajemen tenaga kependidikan antara lain : (1) inventarisasi pegawai, (2) pengusulan formasi pegawai, (3) pengusulan pengangkatan, kenaikan tingkat, kenaikan berkala dan mutasi; (4) mengatur usaha kesejahteraan dan (5) mengatur pembagian tugas.

Menciptakan manajemen ketenagaan pendidikan yang efektif merupakan tanggung jawab seluruh unsur madrasah, baik tenaga edukatif (guru), tenaga administratif dan lebih-lebih kepala madrasah. Untuk dapat mewujudkan tenaga kependidikan yang handal dan efektif dalam suatu lembaga pendidikan sehingga dipandang sebagai tenaga kependidikan yang profesional, dibutuhkan pemimpin yang juga handal dan juga efektif.

Manajemen tenaga, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi (*reward and punishment*), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja madrasah (guru, tenaga administrasi, laporan dan sebagainya) dapat dilakukan oleh madrasah kecuali yang menyangkut pengupahan/imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri sipil, yang saat ini MIS ditangani oleh birokrasi di atasnya.

a. Kepala Madrasah

Kepala MIS Darul Huffaz Pesawaran saat ini dijabat oleh Bapak Aan Setiawan, S.Kom pendidikan terakhir sarjana Strata 1, Mempunyai karakter sifat kepala madrasah yang kuat, mampu mengordinasi manajemen dan sebagian karakter kepala madrasah yang efektif sudah dimiliki kepala madrasah.. Hal ini adalah ciri-ciri yang ada dalam kepemimpinan visioner dan transformasional yaitu mempunyai, memahami visi dan misi, tujuan dan sasaran dan implementasi visi (perencanaan dan pelaksanaan).

b. Guru

Pada tahun 2019, MIS Darul Huffaz Pesawaran mempunyai guru sebanyak 16 orang dan termasuk guru tetap di MIS Darul Huffaz Pesawaran.

Proses berlangsungnya manajemen berbasis madrasah intinya adalah berlangsungnya pembelajaran yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang didukung perangkat lain sebagai bagian dari keberhasilan proses pembelajaran, sehingga guru adalah hal penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dituntut untuk menjadi profesional.

Sebelum mengajar guru MIS Darul Huffaz Pesawaran mempersiapkan administrasi mengajar seperti program tahunan/semester, satuan pelajaran, rencana pembelajaran, soal dan latihan. Media pembelajaran menggunakan : Lembar Kerja Siswa (LKS), gambar, kaset atau menggunakan alat bantu laboratorium. Metode mengajar yang digunakan bervariasi seperti ceramah, diskusi, bermain peran, demonstrasi, penugasan/pelatihan dan experiment, disesuaikan dengan materi dan media pembelajaran yang tersedia sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

Pendidik di MIS Darul Huffaz Pesawaran sudah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan pendidik MIS Darul Huffaz Pesawaran yang minimal dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pendidik MIS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sudah mempunyai : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Pendidik di MIS Darul Huffaz Pesawaran memiliki kualifikasi akademik

minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1). Pendidik di MIS Darul Huffaz Pesawaran mempunyai latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Yang mendapat sertifikat profesi guru untuk MIS Darul Huffaz Pesawaran sudah ada 6 orang.

Selain itu dalam proses pembelajaran, pendidik di MIS juga sudah memberikan keteladanan. Ukuran ideal seorang guru sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman intelektualitasnya. Guru harus memiliki "*Skill labour*" yaitu tenaga terdidik atau terlatih dengan kebiasaan baik, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan subjek didik. Guru merupakan figur dalam penyuksesan pendidikan bagi anak didik, bahkan guru dituntut harus memiliki akhlak yang baik seperti diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Muhammad 'abd Qodir Ahmad menuturkan bahwa rasul sosok yang pendidik, para sahabat sebagai subjek didik kala itu menangkap teladan yang luhur pada dirinya, berakhlak baik, memiliki ilmu dan memiliki keutamaan dalam semua gerak-geriknya. Jika seorang pendidik mempunyai karakter seperti diatas, akan disenangi oleh peserta didik, dengan sendirinya akan disenangi ilmu yang akan diajarkannya.

Muhammad 'abd Qodir juga mengatakan, "banyak siswa yang membenci suatu ilmu atau materi pelajaran karena watak guru yang keras, akhlak guru yang keras dan cara mengajar guru yang sulit. Dipihak lain, banyak pula siswa yang menyukai dan tertarik untuk mempelajari suatu ilmu atau mata pelajaran, karena cara perlakuan yang baik, kelembutan dan keteladanan yang indah. Guru harus dapat menjadi contoh (suritauladan) bagi peserta didik karena pada dasarnya guru adalah representasi dari kelompok orang pada suatu komunitas atau Masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru.

c. Staf

Manajemen ketenagaan MIS Darul Huffaz dalam staf administrasi (pegawai tata usaha/TU), staf perpustakaan, laboratorium, penjaga atau satuan keamanan dan pesuruh mengalami peningkatan jumlah karyawan 4 orang yaitu kepala TU 1 orang, Staf TU 1 orang, dan satpam 2 orang, tingkat pendidik masing-masing S1.

Perekrutan ketenagaan kependidikan MIS Darul Huffaz sesuai dengan kebutuhan yang ditargetkan. Dalam pengembangan profesi ketenagaan kependidikan juga diperhatikan, bisa dilihat ada kesempatan bimbingan untuk studi lanjutan pelatihan keprofesionalan. Ketenagaan guru terutama menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran maka dalam hal ini hendaklah menjadi perhatian utama dalam meningkatkan mutu madrasah.

Pendidik pada MIS terdiri atas guru mata pelajaran dan instruktur bidang kejuruan yang penugasannya ditetapkan oleh masing masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan. Tenaga kependidikan MIS sudah terdiri atas kepala madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan madrasah.

3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen bidang kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen bidang kesiswaan meliputi di MIS Darul Huffaz Pesawaran meliputi : (1) penerimaan siswa baru, (2) program bimbingan dan penyuluhan, (3) pengelompokan belajar siswa, (4) kehadiran siswa, (5) mengatur pemilihan siswa teladan, (6) menyeleksi siswa yang diusulkan untuk beasiswa dan (7) membina program osis. Pelayanan siswa MIS Darul Huffaz Pesawaran mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan/ pembinaan/ pembimbingan, dan penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk melanjutkan dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni. Sebenarnya

dari dahulu memang sudah di desentralisasikan. Oleh karena itu yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.

a. Penerimaan Siswa

Siswa MIS Darul Huffaz yang diterima berdasarkan nilai Tes masuk penerimaan murid baru. penerimaan siswa baru yang dikoordinir oleh panitia penyelenggara madrasah. Tahun ini yang diterima siswa sebanyak 50 siswa. Standar yang dibakukan tiap kelas maksimal 20 orang.

b. Pengembangan, pembinaan dan Bimbingan

Dalam rangka bimbingan dan pembinaan siswa MIS Darul Huffaz dilakukan dengan mengembangkan secara pihak yang terkait dalam tugas ini, wali kelas atau bila perlu kepala madrasah memberikan layanan kepada siswa. Hasil dari pengamatan guru menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa MIS kurang.

4. Manajemen Pembiayaan/ keuangan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh madrasah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling memahami kebutuhan sehingga desentralisasi pengalokasian dana sudah seharusnya dilimpahkan ke madrasah. Madrasah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan (*income generating activities*), sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah.

Secara garis besar sumber dana madrasah dibagi dalam tiga, yaitu : bantuan pemerintah, orang tua murid/ spp, dan Masyarakat, dalam menyusun rencana anggaran MIS Darul Huffaz Pesawaran dilakukan dengan anggaran riil.

Anggaran program pengembangan fisik dan non fisik :

- a. Rehabilitasi ruang belajar/manajemen sarana dan prasarana
- b. Pembangunan sekitar PSBB/ manajemen kurikulum

- c. Pengadaan untuk manajemen kesiswaan
- d. Membeli alat laboratorium/ manajemen ketenaga pendidikan
- e. Peningkatan administrasi/manajemen layanan khusus kelembagaan
- f. Kerumah tanggaan madrasah/manajemen hubungan madrasah dengan Masyarakat.

Komponen keuangan madrasah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar bersama komponen-komponen lainnya. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan madrasah memerlukan biaya. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, perlu dialokasikan dana khusus, yang sama antara lain untuk keperluan : (1) kegiatan identifikasi input siswa, (2) memodifikasi kurikulum, (3) insentif bagi tenaga kependidikan yang terlibat, (4) pengaddan sarana dan prasarana, (5) pemberdayaan peran serta Masyarakat, dan (6) pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan MIS Darul Huffaz Pesawaran menganut asas pemisahan tugas antara fungsi : (1) Otorisator, (2) Ordonator, (3) Bendaharawan. *Otorisator* adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. *Ordonator* adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memrintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang membuat perhitungan dan bertanggung jawaban.

Kepala madrasah sebagai manajer berfungsi sebagai otorisator dan dilimpahi fungsi ordonator untuk memrintahkan pembayaran. Namun tidak dibenarkan melaksanakan fungsi bendaharawan karena berkewajiban melakukan pengawasan kedalam. Sedangkan bendaharawan, disamping mempunyai fungsi bendaharawan, juga dilimpahi fungsi ordonator untuk menguji hak atas pembayaran.

Standar pembiayaan dalam pembiayaan pendidikan MIS terdiri atas biaya investasi,

biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi MIS meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal MIS meliputi biaya pendidikan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Biaya operasi MIS Darul Huffaz Pesawaran meliputi :

- a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.
- b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai
- c. Biaya pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan MIS mampu mendorong suasana pendidikan yang nyaman dan lingkungan yang kondusif, MIS Darul Huffaz Pesawaran memiliki 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 14 ruang kelas, 1 ruang komputer dan perpustakaan, 1 ruang BK, 1 ruang pramuka, 1 ruang UKS, 4 Kamar Mandi, 1 ruang olahraga dan Gudang. Pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh madrasah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemukahirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses pembelajaran.

Disamping menggunakan sarana dan prasarana seperti halnya biasa perlu pula menggunakan sarana dan prasarana khusus sesuai dengan jenis kebutuhan anak. Manajemen sarana dan prasarana madrasah bertugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi kebutuhan dan penggunaan

sarana dan prasarana agar dapat memberikan sumbangan secara optimal pada kegiatan pembelajaran.

Standar sarana dan prasarana MIS Darul Huffaz Pesawaran sudah memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. MIS Darul Huffaz Pesawaran memiliki prasarana yang terletak diatas tanah seluas 1089m².

Standar buku perpustakaan yang dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan suatu pendidikan. Setandar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik. Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan praturan menteri. Standar sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.

Lahan seluas 1089m². Untuk bangunan terdiri dari, lahan praktek, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan untuk menjadikan satuan pendidikan suatu lingkungan yang secara ekologis nyaman dan sehat. Standar lahan satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio luas lahan Para peserta didik. Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan jarak tempuh maksimal yang harus dilalui oleh peserta didik untuk menjangkau satuan pendidikan tersebut. Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan keamanan, kenyamanan dan kesehatan lingkungan. Standar rasio luas ruang klas per peserta didik dirumuskan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

Standar rasio luas bangunan per peserta didik dirumuskan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

MIS Darul Huffaz Pesawaran sebagai satuan pendidikan yang memiliki peserta didik, pendidik, dan atau tenaga kependidikan yang memerlukan layanan khusus wajib menyediakan akses keserasan dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MIS menjadi tanggung jawab MIS. Pemeliharaan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan MISa pakai. Pengaturan tentang MIS Darul Huffaz pakai sebagai mana dimaksud ditetapkan dengan peraturan menteri.

6. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus di MIS Darul Huffaz Pesawaran meliputi layanan perpustakaan, layanan kesehatan dan layanan keamanan madrasah.

a. Layanan perpustakaan

Perpustakaan mempunyai koleksi buku 458 judul. Dalam rangka melayani kebutuhan peserta didik untuk belajar mandiri. Dibuka setiap hari mulai jam 07. 15 sampai dengan 14.00 WIB kecuali hari jum'at sampai jam 11.00 WIB dengan 1 orang pengelola perpustakaan yang lulusan S1.

b. Layanan kesehatan

Program pendidikan terkait dengan kurikulum seperti olah raga sepak bola, bola voli, badminton dan tenis meja. Diselenggarakan program ekstra kulikuler seperti bela diri (karate dan silat), dan disediakan pula layanan kesehatan melalui palang merah remaja (PMR) dan UKS.

c. Layanan Keamanan madrasah

Disediakan pelayanan keamanan melalui patroli keamanan madrasah (PKM), disamping juga 2 orang Satpam yang bertugas menjaga keamanan lingkungan madrasah.

7. Manajemen Hubungan Madrasah dan Masyarakat.

Esensi hubungan madrasah dengan Masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari Masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya hubungan Masyarakat dan madrasah dari dahulu sudah didesentralisasikan. Oleh karena itu, sekali lagi yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitas hubungan madrasah dan Masyarakat. Diantara jalinan madrasah dan Masyarakat melalui organisasi spp/komite madrasah, melalui rapat bersama dan konsultasi. Hubungan yang terjadi antara MIS dan Masyarakat berjalan dengan partisipasi dan kerjasama yang baik dan ditandai dengan harapan baik Masyarakat dengan keberadaan MIS Darul Huffaz Pesawaran.

Madrasah sebagai suatu sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu Masyarakat. Maju mundurnya sumber daya manusia (SDM) pada suatu daerah, tidak hanya bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan madrasah, namun sangat bergantung kepada tingkat partisipasi Masyarakat terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi Masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin maju pula sumber daya manusia pada daerah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat partisipasi Masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin mundur pula sumber daya manusia pada daerah tersebut.

Oleh karena itu, Masyarakat hendaknya selalu dilibatkan dalam pembangunan pendidikan di daerah. Di dalam Masyarakat hendaknya ditumbuhkan "rasa ikut memiliki" madrasah di daerah sekitarnya. Maju mundurnya suatu madrasah dilingkungannya juga merupakan tanggung jawab bersama Masyarakat setempat. Sehingga bukan hanya kepala madrasah dan dewan guru yang memikirkan maju mundurnya madrasah, tetapi Masyarakat setempat terlibat pula memikirkannya.

Untuk menarik simpati Masyarakat agar mereka bersedia berpartisipasi memajukan madrasah, pula dilakukan berbagai hal, antara lain dengan cara memberitahu Masyarakat program-program madrasah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, dan yang akan dilaksanakan sehingga Masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang madrasah yang bersangkutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan antarlain :

1. Implementasi penerapan manajemen berbasis madrasah di MIS Darul Huffaz Pesawaran meliputi : manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat. Pada dasarnya implementasi manajemen berbasis madrasah di berbagai bidang tersebut sudah berjalan dengan baik.
2. Faktor-faktor pendukung implementasi manajemen berbasis madrasah di MIS Darul Huffaz Pesawaran antarlain : Kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional. Namun disisi lain masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi manajemen sehingga implementasi manajemen tersebut belum dapat meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam secara optimal. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain : Masih ikut campurnya birokrasi dalam proses evaluasi di MIS Darul Huffaz Pesawaran, ini terbukti masih adanya ujian semester bersama dan ujian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

ADIB, ABDUL, 'Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren', *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di*, 7.01 (2021), 232–46

Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah, 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung', *Jurnal Mubtadiin*, 7.2 (2021), 107–8

Uliyah, Taqwatul, 'Pola Pendidikan Dalam Islam Pada Masa Khulafaurrasyidin', *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.1 (2021), 216–29

Anonimus, Kurikulum, *Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*, Jakarta :Desember Agama RI, 2004.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993.

B. Uno.Hamzah, *Profesi Kependidikan (Problem, Soolusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, Jakarta : BumiAksara 2007.

Bruce Joyce & Marsha Weil, *Models of teaching*, Englewood Cliffs New Jersey : Prentice-Hall Inc, 1997

Bruush, Tony dan Marianne, *Leadership and Strategic Management in Education*, London ; Paul Chapman, 200. Terj.Yogyakarta :Ircisod, 2016.

Departemen Agama, *Standar kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Serta model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta : Direktorat

Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2007.

Departemen pendidikan nasional, *UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*, Yogyakarta : Media Wacana 2003.

Depdiknas, *manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*, buku 2, Jakarta : Depdiknas, 2001.

Diana, Tjibto, Fandidan Anatasia, *Total Quality Mnajemen*, Jakarta, Rosda Karya, 2001

Donald J.B., *Logistiical Mnajemen*, New York, Mac Millan Publishing Company 1986.

Hadi, Sutrisno. *Statistik II*, Yogyakarta : UGM Press, 1986.

Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan Remaja Rosdakarya, 2006.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996

Huberman, Miles dan Matthew, *Analisis Data Kualitatif*. Tejr. Jakarta, UI – Press, 1984

Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodoloogi Penelitiian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003

Ibnu Hajar, Ibnu, *Pendekatan Holistik dalam Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Pelajar, 2001

JA Banks, *Teaching Strategis for The Social Studies*, New York : Longman, 1985

Latif, Faisal dan Dedi Supriyadi (ed), *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta, Adi cipta, 2001

Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.

Joko Susilo, Muhammad, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2007.

Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonnesia*, Surabaya : Kartika, 1997.

Komariah, Aan dan Cepi Triana, *Visionery Leader ship (Menuju Sekolah efektif)*, Jakarta ; Bumi Aksara, 2006.

Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah, ‘Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung’, *Jurnal Muftadiin*, 7.2 (2021), 107–8

Margono, S., *Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta, 1990.

M. Amin Thaib BR dan Sahrul S. Siregar, *Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan pada Madrasah Aliyah*, Jakarta : Ditmapenda, 2005

Moleong, leoxy J., *Metodologi Penelitian kualitatif*, Dandung, Remaja Rosdakarya, 2000

Mujahir, Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta :Rekesaresan, 2000.

Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004.

———*Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung :Rosda karya, 2002

Nasution, S., *Metode Research*, Jakarta :Bumi Aksara, 1996.

Norman K., *Hand Book Of Quality Research*, London : New Delhi, 1994.

Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta :Gramedia Widia sarana Indondesias, 2003.

Rachmawati, Ike Kusdiyah, *Manajemen Sumber daya Manusia*, Yogyakarta, ANDI, 2008.

Rifai, M. Moh. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jammars, 1986

Rozikun, Ahmad dan Namaduddin, *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta :Listafetiska Putra, 2008.

—————*Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep Strategi dan Implementasi)*, Banduung, Rosdakarya, 2002

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung :Alfabeta, 2005.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006.

—————*Penmbelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2005.

Siagian, Sondang P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008

Soebagio, MS., *Manajemen Lagiistik*, Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1988.

Sujana, Nana, dkk., *Penelitiandan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004.

Sukandi, *Profil MAN 2 Metro*, (Metro, MAN, 2008)

Surachmad, Winarno, *Metode Penelitian*, Bandung :Tarsito, 1990.

Surrya, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung : Pustaka Bani QURAISSY, 2004.

Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung : Angkasa, 1998

Tafsir, Ahmad, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Maestro, 2008.

Uliyah, Taqwatul, 'Pola Pendidikan Dalam Islam Pada Masa Khulafaurrasyidin', *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.1 (2021), 216–29

Umaid, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Yogyakarta : Depdikbud, 1999.

Usman, Abu Bakar, *Profil Manajemen Pendidikan Masa Depan*, Makalah pada Penataran Manajemen Pendidikan Kepala MAN/MAS, tanggal 17 maret 2000.

Usman, Hasaini dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.

Widjaja Tunggal, Amin, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993.